

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kesantunan berbahasa politisi, wujud tuturan, fungsi tuturan, dan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa sebagai bahan ajar berbicara di SMA. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tuturan politisi yang kurang santun dalam kegiatan berkomunikasi. Akibatnya tuturan tersebut akan berpengaruh terhadap masyarakat dan ada yang menggunakannya dalam kegiatan berkomunikasi.

Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimanakah kesantunan berbahasa politisi dalam *Indoneseia Lawyers Club*? 2) Bagaimanakah wujud tuturan kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*? 3) Bagaimanakah fungsi tuturan kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*? 4) Bagaimanakah bahan ajar berbicara dari kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*; mendeskripsikan wujud tuturan kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*; mendeskripsikan fungsi tuturan kesantunan berbahasa politisi dalam *Indonesia Lawyers Club*; mendeskripsikan pemanfaatan kesantunan berbahasa politisi sebagai bahan ajar berbicara di SMA.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Leech. Teori tersebut digunakan untuk mengkaji kesantunan berbahasa politisi dengan enam maksim yang terdiri dari maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan politisi dalam *Indonesia Lawyers Club* selama bulan November tahun 2013. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pematuhan yang paling banyak dari keenam maksim tersebut adalah maksim kebijaksanaan, Pelanggaran yang paling sering terjadi terdapat dalam maksim penerimaan, kemurahan, kerendahan hati, kecocokan, dan kesimpatian. Wujud tuturan kesantunan berbahasa dalam tuturan representatif, ekspresif, direktif, komisif, dan deklarasi. Fungsi pertuturan kesantunan berbahasa terdapat dalam fungsi menyatakan, menanyakan, memerintah, meminta maaf, dan mengkritik. Berdasarkan hasil analisis pada kesantunan berbahasa politisi dapat dibuat sebuah modul pembelajaran berbicara untuk SMA kelas X yang berbasis kesantunan berbahasa. Modul kesantunan berbahasa tersebut berupa cara berpendapat dengan santun dalam masalah politik.

ABSTRACT

This research reviewing politeness politician, a form of speech, speech function, and the results of analysis of linguistic politeness use as speaking in high school teaching materials. This research is motivated politicians any less politican speech in communication activities. As a result, the speech will affect the community and no one will use it in communication activities.

The background of the problems in this research are. 1) How is the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club? 2 (How is the form of the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club? 3) How is the function of the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club? 4) How is the speaking teaching material of the politeness politician in the Indonesia Lawyers Club? The purpose of this research is to describe the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club; to describe the form of the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club; to describe the function of the politness of political language in the Indonesia Lawyers Club; to describe the utilization of the politness of political language as speaking teaching material at high school.

Leech's theory was used in this research. This theory was used to examine the politness of political language in six maksim: tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim and sympathy maxim.

This study used a descriptive research method. Sources of data in this study is the speech of politicians in Indonesia Lawyers Club during the month of November of 2013. The documentation technique was used to collect the data.

The result of this research showed that from the six maxim, the most suited maxim was tact maxim, the most controversial maxim was generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim and sympathy maxim. The forms of the politeness of political language are in therepresentative, expressive, directives, commissive, and declaration speeches. The function of the politness of political language can be found in the function of declaring, asking, commanding, asking forgiveness, and criticizing. A speaking learning module for a high school 10th grader can be made from the result of the analysis toward the politness of political language. The module politeness is a polite way to contend with the political issues.